

PENGARUH STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE, AUDIT TENURE DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

JRAK
5,2

781

Sofia Dinil Qoyyimah, Masiyah Kholmi, Gina Harventy

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Malang
Email: maisyah.umm@gmail.com*

Abstract

Purpose of this research to know influence of corporate governance, audit tenure, and KAP size to integrity of financial statement. The method of analysis used is logistic regression analysis. The research sample consisted of 14 state-owned companies listed in BEI 2011-2014. the results of the study show that the integrity of financial statements can not be controlled with corporate governance, audit tenure and KAP size.

Keywords: *audit tenure, corporate governance, financial statement, KAP size*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara manajemen perusahaan dan investor mengenai gambaran keuangan perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar, bebas dari salah saji yang material dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Informasi yang sesuai dengan fakta yang terjadi akan menjadikan informasi tersebut berguna bagi berbagai kepentingan banyak pihak. Namun, akibat krisis global banyak perusahaan serta jasa akuntan publik yang mulai dipertimbangkan kredibilitasnya disebabkan sering terjadi manipulasi terhadap data akuntansi terlebih laporan keuangan perusahaan yang secara langsung melibatkan berbagai pihak internal perusahaan hingga eksternal auditor.

Berbagai kasus manipulasi akuntansi terjadi di sejumlah perusahaan besar. Salah satunya di Amerika terjadi kasus manipulasi akuntansi yang menimpa perusahaan besar seperti Enron, Worldcom, Tyco dan lain-lain (Tuanakotta, 2013:252). Selain itu, beberapa perusahaan di Indonesia salah satunya perusahaan BUMN PT Waskita Karya yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang bagus juga telah melakukan manipulasi akuntansi dan sempat melibatkan Kantor Akuntan Publiknya.

PT Waskita Karya telah melakukan kelebihan pencatatan laba bersih sebesar Rp 500 miliar. Direksi PT Waskita Karya merekayasa keuangan sejak tahun buku 2004-2008 dengan memasukkan proyeksi pendapatan proyek multi tahun ke depan sebagai pendapatan tahun tertentu. Kelebihan pencatatan ini diketahui saat dilakukan audit laporan keuangan menyeluruh seiring pergantian direksi pada tahun 2008 (Tuanakotta, 2013:303). Kasus tersebut terjadi karena pejabat yang bertanggungjawab tidak mematuhi peraturan yang berlaku serta lemahnya pengawasan sehingga mengakibatkan terjadi manipulasi informasi akuntansi dan menurunkan integritas laporan keuangan.



Jurnal Reviu Akuntansi
dan Keuangan
ISSN: 2088-0685
Vol.5 No. 2, Oktober 2015
Pp 781-790

Sementara itu, Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara telah mengeluarkan peraturan terhadap penerapan tata kelola perusahaan melalui Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002 disempurnakan dengan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tentang praktek *good corporate governance*. Dengan disempurnakannya peraturan tersebut, perusahaan dituntut untuk menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* sebagai landasan operasional agar kredibilitas perusahaan dapat tercapai tanpa dilakukan manipulasi akuntansi, sehingga laporan keuangan yang diberikan kepada para *stakeholders* akan memiliki integritas yang diharapkan.

Akuntan publik mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas informasi atau laporan keuangan suatu entitas. Menurut Tuankotta (2013:L-36) mengatakan bahwa tanggung jawab akuntan publik terletak pada opini atas laporan keuangan entitas, sedangkan penyajian laporan keuangan tersebut merupakan tanggung jawab manajemen. Oleh karena itu, akuntan publik harus dapat menjaga independensi dalam memberikan opini atas laporan keuangan suatu entitas.

Flint (2008) dalam Nicolin (2013) berpendapat, independensi dari auditor akan menurun jika auditor memiliki hubungan yang dekat dengan klien, karena hal ini dapat mempengaruhi sikap dan mental mereka dalam mengeluarkan opini. Oleh karena itu, pemerintah mengatur ketentuan mengenai *audit tenure* dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 disempurnakan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik pasal 3, yaitu pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Pemilihan KAP dalam juga didasarkan pada ukuran KAP, dimana Penelitian yang dilakukan Lennox (1999) melihat hubungan antara kualitas audit dan ukuran KAP berdasarkan dua hal, yaitu alasan reputasi bahwa KAP besar memiliki intensitas yang lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien dan alasan kekayaan yang dimiliki oleh KAP besar. KAP besar seperti *big four* biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor daripada KAP kecil karena mereka menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah besar sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu (Wilson dan Grimplund, 1990). Oleh karena itu diharapkan KAP besar dapat ikut memberikan andil dalam meningkatkannya integritas laporan keuangan suatu entitas.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis pengaruh *good corporate governance*, *audit tenure* dan ukuran KAP atas integritas laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan milik negara dikarenakan banyaknya temuan penyimpangan keuangan oleh BAKN atas laporan keuangan BUMN dimana pada tahun 2013 ditemukan 510 penyimpangan dan pada tahun 2011-2013 ditemukan sebanyak 85 penyimpangan (hukumonline.com). Harapannya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya dibidang audit serta pentingnya penerapan *good corporate governance* yang baik guna tercapainya perkembangan ekonomi demi kesejahteraan bersama, selain itu, diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan mengenai manfaat *good corporate governance* serta kesadaran terhadap pentingnya independensi sehingga dapat meningkatkan integritas diri guna kemajuan kinerja bagi peneliti dimasa yang akan datang.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Good corporate governance merupakan sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk memastikan bahwa entitas dikelola secara tepat

untuk kepentingan pemilik yang tidak berada di perusahaan dan melaporkan kondisi ekonomi dan kinerja entitas dengan tepat (Messier dkk, 2014:45). Semakin baik *good corporate governance* dalam suatu entitas, maka integritas laporan keuangan yang diinginkan akan semakin tinggi/tercapai.

Penelitian yang dilakukan Susiana dan Herawaty (2007) menunjukkan hasil bahwa struktur *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Subandono (2015) menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa tidak semua mekanisme *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun kepemilikan manajerial dan komite audit terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap meningkatnya integritas laporan keuangan. Maka hipotesis yang diajukan karena faktor diatas ialah:

H₁ = Struktur *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Isu yang muncul akibat lamanya *audit tenure* adalah isu independensi auditor (Al-Thuneibat *et al*, 2011). Jika auditor memiliki *audit tenure* kurang dari 3 tahun, maka akan membatasi klien untuk memiliki hubungan yang dekat yang dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan klien, sehingga integritas laporan keuangan akan tercapai. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang pemberian jasa audit umum yaitu untuk auditor maksimal 3 tahun berturut-turut dan KAP maksimal 6 tahun berturut-turut.

Dalam penelitian Mayangsari (2003), Knapp (1991) menunjukkan bahwa lamanya hubungan antara *auditee-auditor* dapat mengganggu independensi serta keakuratan auditor untuk menjalankan tugas audit sedangkan St. Pierre dan Anderson (1984) menemukan bahwa kegagalan audit tampaknya terjadi pada auditor yang memiliki masa penugasan 3 tahun atau kurang. Penelitian oleh Nicolin (2013) juga mendukung peneliti sebelumnya, yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Oleh sebab itu, hipotesis yang diajukan ialah:

H₂: *Audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan

KAP besar memiliki jumlah tenaga profesional dan staf yang lebih banyak daripada KAP kecil (Messier dkk, 2014:40). Oleh karena itu, dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan entitas yang memiliki ruang lingkup yang luas, KAP besar dapat melakukan audit menyeluruh sehingga laporan keuangan yang diaudit dapat memberikan hasil yang lebih baik dan meningkatkan integritas laporan keuangan entitas tersebut.

Penelitian yang dilakukan Saksakotama dan Cahyonowati (2014) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dalam penelitian yang dilakukannya. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Susiana dan Herawaty (2007) menyatakan bahwa kualitas audit diukur dengan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka pengaruh antara ukuran KAP dengan integritas laporan keuangan dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini berkaitan dengan integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian

ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2014 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yaitu perusahaan BUMN yang telah terdaftar di BEI yang dapat diakses melalui internet (www.idx.co.id) dan melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun 2011-2014, Perusahaan yang memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap, menggunakan periode laporan keuangan mulai 1 Januari sampai 31 Desember, menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2011-2014. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode dokumentasi yaitu data yang berupa dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2014 yang dapat didownload dari website IDX (*Indonesia Stock Exchange*).

Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan yaitu laporan keuangan yang disajikan secara wajar (bebas dari salah saji yang material dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU)). Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan konservatisme. Konservatisme dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *dummy* yaitu (1) konservatisme dan (0) optimis.

Earning/accrual measures

$$\text{Cit} = \text{NIit} - \text{CFit}$$

C : tingkat konservatisme

NI : laba bersih dikurangi depresiasi dan amortisasi

CF : arus kas dari kegiatan operasional

Apabila selisih antara laba bersih dan arus kas bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif dan jika selisih laba bersih dan arus kas bernilai positif, maka digolongkan optimis. Hal ini disebabkan karena perusahaan menggunakan konservatisme dalam menentukan pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangannya.

Variabel Independen

Struktur *Corporate Governance*

Struktur *corporate governance* didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan perusahaan untuk menjamin kelangsungan hidupnya dan pertanggungjawaban terhadap *stakeholders*. Variabel ini merupakan variabel yang diukur menggunakan indeks penilaian BPKP yang merefleksikan empat variabel struktur *corporate governance* yaitu komisar Independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional

Audit *Tenure*

Audit *tenure* adalah lamanya waktu seorang auditor bekerja dalam kontrak. Ketentuan mengenai audit *tenure* telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008. Variabel *audit tenure* dihitung dengan menjumlah total panjang masa perikatan audit dengan klien sebelum berpindah auditor.

Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan perbedaan besar kecilnya KAP, dimana ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP besar di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP (*big-four*) dan KAP kecil. Variabel ukuran KAP ini menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien diaudit oleh KAP besar, maka akan diberikan nilai 1. Jika diaudit oleh KAP kecil, maka diberi nilai 0.P

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik, karena variabel dependennya berupa variabel *dummy* dan variabel independen berupa gabungan antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorikal (non-metrik) (Ghozali, 2013). Regresi logistik biner adalah regresi logistik dimana variabel dependennya berupa variabel dikotomi. Contoh: sukses-gagal, ya-tidak, benar-salah dan seterusnya. Model yang digunakan adalah:

$$Lksvt \frac{P}{1-P} = \beta_0 + \beta_1 BPKP1 + \beta_2 TEN2 + \beta_3 KAP3$$

Dimana : Lksvt	: Konservatisme yang diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> .
P	: Probabilitas konservatisme dengan variabel bebas X1, X2, X3
β_0	: Konstanta
BPKP1	: Index penilaian <i>assessment</i> oleh BPKP
TEN2	: Tenure audit menggunakan <i>dummy</i> , tenur lama (3 tahun atau lebih) diberi angka 1 dan tenur singkat (kurang dari 3 tahun) diberi angka 0
KAP3	: Ukuran KAP menggunakan variabel <i>dummy</i> dan diberi nilai 1 jika KAP <i>big-four</i> dan nilai 0 untuk KAP <i>non big-four</i> .

Adapun tahapan dalam analisis regresi logistik yaitu menguji kelayakan model regresi (*goodness of fit test*), menilai keseluruhan model (*overall model fit*), uji koefisien determinasi (*nagelkerke r square*), estimasi parameter dan interpretasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 56 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (4 tahun, yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2014) dengan jumlah perusahaan sampel berjumlah 14 perusahaan.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KSVT	56	0	1	,43	,499
BPKP	56	84,646	97,035	89,83143	2,955607
TEN	56	1	3	1,84	,826
KAP	56	0	1	,71	,456
Valid N (listwise)	56				

Tabel 1
Uji Statistik
Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.2, hasil analisis terhadap variabel KSVT menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan *mean* sebesar 0,43 dan standar deviasi sebesar 0,499. Pada variabel penilaian BPKP menunjukkan nilai minimum sebesar 84,646, nilai maksimum sebesar 97,035 dengan *mean* 89,831 dan standar deviasi sebesar 2,956. Variabel TEN menunjukkan hasil nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 3 dengan *mean* 1,84 dan standar deviasi sebesar 0,826. Sedangkan pada variabel ukuran KAP menunjukkan nilai minimum 0, nilai maksimum 1 dengan *mean* 0,71 dan standar deviasi sebesar 0,456.

Variabel BPKP, TEN dan KAP memiliki nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel tersebut baik, karena *mean* lebih besar dari nilai standar deviasinya mengidentifikasi bahwa standar error dari variabel tersebut kecil. Untuk variabel KSVT nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa standar errornya besar atau dikatakan heterogen dimana dalam menyajikan laporan keuangannya, penyajian nominal berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Uji Regresi Logistik

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test*. Berikut tabel 4.3 yang menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*.

Tabel 2
Menguji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	Sig.
1	9,495	,219

Sumber: Output SPSS

Pengujian menunjukkan nilai Chi-square sebesar 9,495 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,219. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Berikut tabel 4.4 yang menunjukkan hasil *-2 Log Likelihood*:

Tabel 3
Menguji Keseluruhan Model

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	BPKP	TEN	KAP
Step 1 1	71,454	-12,371	,129	-,051	,776
2	71,381	-13,683	,143	-,065	,892
3	71,381	-13,728	,143	-,066	,897
4	71,381	-13,728	,143	-,066	,897

Sumber: Output SPSS

Nilai -2LL awal sebesar 76,486. Setelah dimasukkan variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 71,381.

Penurunan *-2 Log Likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2013). Konstanta sebesar -13,728 artinya jika nilai semua variabel (X) adalah 0, maka integritas laporan keuangan (Y) nilainya adalah -13,728.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Berikut tabel 4.5 yang menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square*:

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	71,381 ^a	,087	,117

Sumber: Output SPSS

787

Tabel 4
Menguji Koefisien Determinasi

Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,117 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 11,7 %, sedangkan sisanya sebesar 88,3 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian, seperti *leverage*, profitabilitas, independensi auditor, kualitas audit, manajemen laba, ukuran perusahaan dan lainnya.

Estimasi Parameter dan Interpretasi

Estimasi parameter dan interpretasinya dapat dilihat pada output SPSS *Variable in the Equation*.

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Ket
Step 1 ^a BPKP	,143	,103	1,953	1	,162	1,154	Tidak signifikan
TEN	-,066	,348	,036	1	,850	,936	Tidak signifikan
KAP	,897	,682	1,728	1	,189	2,452	Tidak signifikan
Constant	-13,728	9,162	2,245	1	,134	,000	-

Sumber: Output SPSS

Tabel 5
Estimasi Parameter dan Interpretasi

Persamaan regresi logistik dapat ditulis sebagai berikut:

$$Lksvt \frac{P}{1-P} = -13,728 + 0,143 \text{ BPKP} - 0,066 \text{ TEN} + 0,897 \text{ KAP}$$

Variabel bebas BPKP tidak signifikan pada probabilitas 0,162, variabel TEN tidak signifikan pada probabilitas 0,850 dan variabel KAP juga tidak signifikan pada probabilitas 0,189.

Observed	KSVT		Predicted
	0	1	Percentage Correct
Step 1 KSVT 0	2	10	68,8
	14	10	41,7
Overall Percentage			57,1

Sumber: Output SPSS

Tabel 6
Tabel Klasifikasi

Menurut prediksi, prediksi untuk perusahaan yang tidak menggunakan prinsip konservatisme (optimis) sebanyak 32 perusahaan, namun hasil observasi yang di dapat hanya 22 perusahaan, yaitu 68,8 % (22/32). Sedangkan, prediksi untuk perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme adalah 24 perusahaan, sedangkan hasil observasinya hanya 10 perusahaan, jadi ketepatan klasifikasinya ialah 41,7 % (10/24) atau secara keseluruhan ketepatan klasifikasinya adalah 57,1 % yang artinya dari 56 observasi, ada 32 observasi yang tepat pengklasifikasiannya oleh model regresi logistik.

Pembahasan

Pengaruh Struktur *Corporate Governance* (komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) dengan *Assessment* BPKP terhadap Integritas Laporan Keuangan (KSVT)

Variabel BPKP menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,143. Probabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,162. Hal ini berarti hipotesis ke-1 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang diprosikan dengan *assessment* BPKP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang diprosikan dengan konservatisme.

Penelitian ini belum dapat membuktikan bahwa penilaian *assessment* oleh BPKP berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena sebuah tata kelola perusahaan yang baik dalam implementasinya memerlukan kesatuan yang dimiliki oleh unsur finansial (pendapatan, laba bersih, harga saham penutupan) maupun unsur nonfinansial (seperti susunan organisasi perusahaan). Jika *corporate governance* tidak diimplementasikan dengan kedua hal tersebut secara bersama, maka tata kelola perusahaan yang diimplementasikan bukan merupakan sebuah tata kelola perusahaan yang baik, melainkan hanya implementasi sebuah subsistem pada suatu perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Citra (2008), sedangkan bertolak belakang dengan penelitian Susiana dan Herawaty (2007).

Pengaruh *Audit Tenure* (TEN) terhadap Integritas Laporan Keuangan (KSVT)

Variabel TEN menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,066. Probabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,850. Hal ini berarti bahwa hipotesis ke-2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (KSVT).

Hasil ini tidak sesuai dengan peraturan menteri keuangan yang membatasi hubungan kerja antara KAP dengan klien pada rentang waktu 3 tahun untuk auditor dan 6 tahun untuk KAP. Dimana semakin lama masa kerja antara auditor dan klien maka semakin rendah integritas laporannya, karena dapat menurunkan independensi auditor itu sendiri. Karena tidak adanya pengaruh dari *audit tenure* mengartikan bahwa integritas laporan keuangan tidak terganggu dengan lamanya masa kontrak antara auditor dengan kliennya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mayangsari (2003) serta penelitian Nicolin dan Sabeni (2013).

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Integritas Laporan Keuangan (KSVT)

Variabel KAP menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,897. Probabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,05 dengan tingkat signifikan sebesar 0,189 maka hipotesis ke-3 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ukuran kantor akuntan publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (KSVT).

Dalam penerapannya, KAP besar atau kecil memiliki standar sama sesuai dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaannya mengaudit suatu laporan keuangan. Laporan keuangan yang berintegritas tinggi atau rendah tergantung pada kinerja manajer atau bisa dari pihak KAP. Jika dilihat dari pihak manajer, walaupun diaudit oleh auditor yang bekerja pada KAP yang berafiliasi dengan *big four* tetapi jika pihak manajer menyajikan laporan keuangan yang tidak berintegritas maka tidak akan menjamin laporan keuangan tersebut juga berintegritas. Sedangkan jika dilihat dari pihak KAP, bisa jadi KAP memberikan penugasan kepada staf yang kurang berpengalaman untuk

menurunkan biaya litigasi karena mengaudit laporan keuangan merupakan hal wajar yang harus dilakukan, sehingga integritas laporan keuangan yang diharapkan tidak tercapai.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Saksakotama dan Cahyonowati (2014). Susiana dan Herawaty (2007) dan Mayangsari (2003) mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan antara perusahaan yang menggunakan KAP besar yang berafiliasi dengan *big four* atau KAP kecil.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari struktur *corporate governance* yang diproksikan dengan *assessment* penilaian BPKP, *audit tenure* dan ukuran kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan. Hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa struktur *corporate governance* yang diproksikan dengan *assessment* BPKP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) secara statistik tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, diantaranya nilai koefisien determinan yang relatif kecil dan data penelitian yang sebatas laporan keuangan perusahaan. Jadi saran yang dapat diberikan yaitu penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih menyeluruh untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Thuneibat, A.I. Ibrahim, and B. Ata. 2011. "Do Audit Tenure And Firm Size Contribute To Audit Quality?: Empirical Evidence From Jordan". *Manajerial Auditing Journal*. Vol. 26. No. 4. Pp. 317-334
- Citra, N.E. 2013. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Padang)". *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*. Vol. 1. No. 3.
- Ghozali, I. 2013. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*". Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hukumonline.com, 2013, BAKN Nilai Tata Kelola BUMN Buruk, November 2013, Published by PT. Justika Siar Publika Jakarta. <http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt528c94b13990e/bakn-nilai-tata-kelola-bumn-buruk>. Diakses 16 Maret 2015
- Lennox. C.S. 1999. "Audit Quality and Auditor Size: An Evaluation of Reputation and Deep Pockets Hypotheses". *Journal of Business Finance & Accounting*. Vol. 26. No. 7-8. Pp. 779-805
- Mayangsari, S. 2003. "Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Sesi 5/F: 1255-1273. Surabaya.
- Messier, W.F., S.M. Glover, and D.F. Prawitt. 2014. "Auditing and Assurance Services: A Systematic Approach; 8th ed. McGraw-Hill Education". Diterjemahkan oleh Denies P. dan Linda K.W. 2014. Salemba Empat. Jakarta.

- Nicolin, O., and A. Sabeni. 2013. "Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Diponegoro Jurnal Of Accounting*. Vol. 2 No. 3. Pp. 1-12.
- Saksakotama, P.H. and N. Cahyonowati. 2014. "Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia". *Diponegoro Jurnal Of Accounting*. Vol. 3 No. 2 pp. 1-13.
- Subandono, S. 2015. "Pengaruh Independensi, Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Universitas Pandanaran*. Vol. 1. No. 1.
- Susiana and A. Herawaty. 2007. "Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.", *Simposium Nasional Akuntansi X*. AUEP-09: 1-31. Makassar.
- Tuanakotta, T.M. 2013. "*Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*". Edisi Baru. Salemba empat. Jakarta.
- Wilson, T.E.J. and R.A. Grimlund. 1990. "An Examination of The Importance of An Auditor's Reputation". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 9. No. 2. Pp. 43-59